

ABSTRAK

Normalina, 2022. *Problem Guru dalam Menggunakan Metode Daring pada Pembelajaran Fiqh di MTsN 4 Batola*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Dr. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag (II) Dr. Hj. Siti Aisyah, M.Ag.

Kata Kunci: Problem, Guru, Metode Daring, Pembelajaran Fiqh

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pembelajaran secara daring dilaksanakan diseluruh tingkat pendidikan karena adanya wabah *Covid-19* yang terjadi di beberapa negara termasuk Indonesia hingga wabah tersebut menyebar memasuki wilayah perkotaan maupun desa. Dalam hal ini seorang pendidik dituntut bisa menggunakan media daring pada proses pembelajaran melalui teknologi yang didalamnya hanya interaksi virtual. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah agar mengetahui problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola serta menemukan solusi pemecahan problem yang dihadapi oleh guru fiqh dalam menggunakan metode daring

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tujuannya langsung terjun kelapangan untuk menggali dan mengumpulkan data yang diteliti mengenai problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola beserta solusi pemecahan problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru fiqh di MTsN 4 Batola. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang di gunakan adalah editing, koding, dan klasifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa problem serta solusi pemecahan problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola bersumber dari guru, murid, dan orangtua. Adapun problem yang berasal dari guru adalah kurang kemampuan dalam mengolah dan menggunakan teknologi pembelajaran secara akurat dapat diatasi dengan cara meningkatkan kompetensi teknologinya, tidak semua peserta didik terjangkau secara optimal dapat diatasi dengan kunjungan kerumah peserta didik, kurang lengkapnya *handphone* peserta didik dapat diatasi dengan cara memberikan bantuan kepada peserta didik, masih banyak anak yang tidak mengerjakan tugas dapat diatasi dengan solusi bekerjasama dengan orangtua untuk mengontrol tugas anaknya. Kurang mampunya mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik secara akurat sehingga anak didik lebih mementingkan untuk bermain *game* daripada mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini dapat di atasi dengan cara memberikan pemahaman dan arahan kepada orangtua agar dapat mengawasi hingga mengontrol kinerja belajar anak secara daring ketika dirumah.